

## ABSTRAK

Pasar modal sebagai salah satu sumber pembiayaan bagi dunia usaha, termasuk usaha kecil dan menengah, diharapkan dapat memberikan dukungan terhadap pertumbuhan dan stabilitas ekonomi nasional yang berkesinambungan. Banyaknya pihak yang terlibat dalam aktivitas pasar modal, seperti emiten, investor, bursa efek, serta berbagai lembaga dan profesi penunjang lainnya, menuntut penyelenggaraan pengaturan-pengaturan yang efektif dalam rangka melindungi kepentingan investor dan masyarakat.

Laporan keuangan suatu perusahaan membawa banyak sinyal dan implikasi bagi pengguna internal dan eksternal. Laba merupakan informasi pokok yang digunakan oleh para pengguna laporan keuangan dalam menilai kinerja suatu perusahaan. Akan tetapi, perhatian investor yang seringkali hanya terpusat pada laba yang diungkapkan tanpa memperhatikan darimana laba itu berasal mendorong manajer untuk melakukan manajemen laba. Salah satu cara yang banyak dilakukan manajer dalam manajemen laba adalah praktik *income smoothing* (perataan laba).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan *return* saham, risiko saham dan nilai pasar saham antara perusahaan perata laba dan perusahaan bukan perata laba yang terdaftar di PT Bursa Efek Jakarta. Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan metode *purposive judgment sampling* yang menghasilkan sampel sebanyak 208 perusahaan publik yang terdaftar di PT Bursa Efek Jakarta. Periode penelitian yang digunakan adalah 2002 sampai dengan 2005. Data-data yang digunakan terdiri dari data penjualan bersih, laba bersih dan tanggal laporan auditor independen dari laporan keuangan auditan periode 31 Desember 2002 sampai dengan 2005 serta data harga saham dan jumlah lembar saham untuk periode 2002 sampai dengan 2005.

Proses pengolahan data dan pengujian hipotesis dilakukan dengan bantuan program komputer *Microsoft Excel* dan *SPSS 14.0 for Windows*. Untuk mengklasifikasikan perusahaan sampel ke dalam kelompok perata laba dan kelompok bukan perata laba, digunakan model Eckel dengan variabel penjualan bersih dan laba bersih sebagai dasar klasifikasi sampel. Perhitungan indeks Eckel menghasilkan 99 emiten yang melakukan perataan laba dan 109 emiten yang tidak melakukan perataan laba.

Pengujian hipotesis kerja menggunakan uji beda rata-rata dua kelompok independen. Hasil pengujian ini menunjukkan  $H_0$  diterima untuk ketiga hipotesis kerja yang memberikan kesimpulan bahwa tidak terdapat perbedaan *return* saham, risiko saham dan nilai pasar saham yang signifikan antara perusahaan perata laba dan perusahaan bukan perata laba.